

Kajian Kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z Dalam Menanamkan Kecintaan Kepada Rasulullah Saw Di Kabupaten Jember

Nuruddin¹, Ari Dwi Widodo¹, Salsabilla Rifqi Nur Atifah¹

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
18/11/2025
Direvisi:
18/12/2025
Diterima
27/01/2026

Keywords:

Kajian Kitab Syarh Arbain
Nawawi,
Gen Z,
Cinta Rasulullah SAW

ABSTRAK

Di tengah maraknya dunia digital, banyak dari Gen Z tidak mengenal sosok Rasulullah SAW dan ajaran-ajaran beliau. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama gadget dengan beragam aplikasi dan tontonan yang tidak ada kaitannya dengan keislaman. Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pemahaman Gen Z terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi, (2) Mendeskripsikan pendampingan pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember, (3) Mendeskripsikan respon peserta (Gen Z) sebelum dan setelah pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember. Metodologi pengabdian ini menggunakan PAR (Participatory Action Research) dengan tahapan identifikasi masalah, perencanaan dan musyawarah, implementasi, evaluasi dan refleksi, penyesuaian dan pengembangan. Hasil pengabdian: (1) Pemahaman Gen Z terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi, mayoritas masih banyak yang belum mengetahui. Sebagian kecil dari mereka, mengetahui materi-materi yang disajikan di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi, tetapi tidak secara utuh. (2) Pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember dilakukan menggunakan metode PAR, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. (3) Hasil respon peserta sebelum pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum pernah mengkaji ilmu ini. Setelah dilakukan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi, peserta menunjukkan respon yang positif dan merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat di dalam menambah ilmu pengetahuan.

Corresponding author email: nuruddinponjer@gmail.com



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Rasulullah SAW merupakan sosok manusia teragung yang ada di alam semesta ini. Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki menukil sebuah hadis dalam kitabnya, bahwa diceritakan ketika Nabi Adam As. melakukan sebuah kesalahan, beliau memohon ampun kepada Allah SWT dengan wasilah (perantara) Nabi Muhammad SAW, karena ia melihat sebuah tulisan di tiang-tiang Arsy Laa Ilaha Illa Allah Muhammad Rasulullah, yang membuat dirinya yakin bahwa Allah SWT sangat mencintai makhluk tersebut. Lalu Allah SWT mengampuninya, sembari berfirman: “Seandainya tidak ada Muhammad, maka Aku tidak akan ciptakan engkau (Adam)” [20, hlm. 127].

Riwayat di atas memberitahukan kepada kita bahwa betapa mulia dan agungnya Rasulullah SAW di sisi Allah SWT, sampai Dia berkata kepada manusia pertama di bumi tersebut bahwa Nabi Adam As. tidak akan pernah tercipta, jika tidak ada Muhammad SAW. Dan tentunya, jika tidak Nabi Adam As, kita tidak akan ada

di muka bumi ini. Wujudnya Rasulullah SAW juga merupakan rahmat dari Allah SWT. Dalam hal ini Allah SWT berfirman: “Katakanlah (Muhammad), sebab fadhil dan rahmat Allah (kepada kalian), maka bergembiralah kalian” (QS. Yunus: 58). Mengomentari ayat ini, Ibnu Abbas berkata: “Abu Syeh mengeluarkan dari Ibnu Abbas ra. Beliau berkata: Fadlullah adalah ilmu dan rahmat Allah adalah Muhammad SAW, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. Al-Anbiya’: 107” [19, jil. 5, hlm. 243].

Figur terbaik manusia sepanjang masa adalah Rasulullah SAW. Beliau merupakan contoh teladan manusia terbaik dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. al-Ahzab: 21). Imam Khozin, ketika mengomentari ayat ini, beliau berkata: “Rasulullah adalah teladan yang baik. Ikutilah beliau dengan cara menolong agama Allah, tidak menyelisihinya, dan sabar atas segala sesuatu yang menimpa kita, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saat giginya patah, wajahnya terluka, pamannya dibunuh...” [27].

Gen Z lahir di saat akses terhadap informasi, khususnya internet, sudah menjadi budaya global. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan, dan tujuan hidup. Generasi Z sering disebut sebagai generasi net atau generasi internet, lahir dan tumbuh dalam era teknologi yang semakin mapan. Mereka dikenal dengan kesehariannya yang selalu bersentuhan dengan gadget dan dominasi komunikasi melalui media sosial. Namun, relasi mereka dengan dunia maya juga sering kali membuat mereka terputus konektivitas dengan dunia nyata [17], [25].

Pemahaman mendalam terhadap preferensi komunikasi, nilai-nilai, dan harapan Gen Z menjadi hal penting. Putra, sebagaimana dikutip oleh Febrianty dan Muhammad dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z, menyebutkan beberapa generasi sebelumnya, yakni: Traditional generation atau silent generation yang konservatif dan disiplin (lahir 1925–1946), Baby boom generation yang materialistis dan berorientasi waktu (lahir 1946–1960), Generasi X yang lahir pada awal perkembangan teknologi dan informasi seperti PC, video game, TV kabel, dan internet (lahir 1960–1980), serta Generasi Y atau milenial yang banyak menggunakan teknologi komunikasi instan dan media sosial (lahir 1980–1995) [16].

Dunia digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas diri Gen Z. Mereka menggunakan platform digital untuk mengekspresikan diri, membangun koneksi, dan menemukan tempat mereka di dunia. Banyak cara dunia digital membentuk identitas Gen Z, seperti membangun citra diri, menemukan komunitas, membangun jati diri, mengekspresikan diri, dan membangun pengaruh [14]. Di tengah maraknya dunia digital, banyak dari Gen Z tidak mengenal sosok Rasulullah SAW dan ajaran-ajaran beliau. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama gadget dengan beragam aplikasi dan tontonan yang tidak ada kaitannya dengan keislaman. Hal ini senada dengan berita yang beredar bahwa banyak anak kecanduan game online sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif [13].

Berangkat dari latar belakang di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendekatkan sosok Rasulullah SAW dengan Gen Z melalui ajaran-ajarannya yang terangkum dalam kitab Syarh Arbain Nawawi. Meski tampak sederhana karena tingkat ketebalannya hanya 91 halaman, akan tetapi kitab ini menghimpun 42 hadis penting beserta penjelasannya yang meliputi ushuluddin, furu’, zuhud, dan sebagainya [1], [29].

Dalam rangka mendukung program pengabdian dampingan tentang kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember, pengusul menentukan lokasi dampingan di PP al-Bidayah Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah santri yang mukim di pesantren tersebut mayoritas termasuk kategori Gen Z yang berasal dari berbagai kecamatan, desa, dan sekolah di Kabupaten Jember.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode (Participatory Action Research). Metode PAR yang merupakan model pendekatan PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi, jadi semua riset harus dilakukan dalam bentuk aksi untuk menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember. PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam proses penelitian dan implementasi.

Adapun langkah-langkah penelitian ini, meliputi:

1. Identifikasi Masalah: Peneliti melakukan pemetaan awal untuk mengetahui tentang pemahaman keagamaan Gen Z Kabupaten Jember, yang dalam hal ini, PP al-Bidayah Jember, serta mengidentifikasi minimnya kajian hadis, baik di sekolah ataupun di pesantren itu sendiri [14], [17], [25],
2. Perencanaan dan Musyawarah: Peneliti berkolaborasi dengan pengasuh dan para pengurus pesantren tempat domisili Gen Z untuk merancang kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Musyawarah ini bertujuan untuk memilih dan menentukan peserta, waktu, tempat, dan metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas,
3. Implementasi: Program dimulai dengan pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dua kali seminggu, selama satu bulan. Peneliti memfasilitasi kegiatan ini, mengawali dengan pembacaan doa bersama, diikuti dengan pendampingan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi di PP al-Bidayah Jember. Pendampingan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW melalui kitab Syarh Arbain Nawawi,
4. Evaluasi dan Refleksi: Setelah pelaksanaan, peneliti bersama dengan komunitas melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan perubahan yang terjadi. Refleksi dilakukan untuk memahami dampak program terhadap pengetahuan, partisipasi, dan karakter cinta Rasulullah SAW di kalangan Gen Z [18],
5. Penyesuaian dan Pengembangan: Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti dan komunitas melakukan penyesuaian untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan agar lebih efektif di masa mendatang.

Metode PAR memungkinkan keterlibatan langsung dan kolaborasi aktif dari komunitas, memastikan bahwa program pelestarian budaya Islam tidak hanya dilaksanakan tetapi juga diterima dan dikembangkan secara berkelanjutan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Gen Z terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi

Gen Z yang pengabdian teliti di sini adalah santri. Para santri di PP al-Bidayah ini tidak diperbolehkan untuk membawa Hp kecuali santri yang berstatus sebagai mahasiswa. Penggunaan Hp di pesantren ini (bagi yang diperbolehkan) dibatasi sampai pukul 18.00 dan diperbolehkan kembali membuka Hp setelah pelaksanaan ngaji pagi, yakni pukul 06.00. Aturan untuk tidak memegang Hp dari pukul 18.00 sampai waktu shubuh juga diterapkan oleh Pengasuh PP al-Bidayah, demi agar bisa menjadi contoh bagi para santrinya. Demikianlah ungkapan dari Pengasuh PP al-Bidayah.

Kesehariannya, ternyata saat para santri mendapat jatah pulang ke rumah, rata-rata waktu liburan di rumah dihabiskan untuk menggunakan gadget (tablet/Hp). Begitu juga saat mendapat kunjungan dari orang tua, di antara yang diminta pertama kepada para orang tua adalah Hp. Dengan alat tersebut, mereka dapat bermain game dan melihat video (di YouTube dan TikTok). Hal ini sesuai dengan penjelasan Hadion bahwa waktu yang digunakan untuk online oleh Generasi Z lebih lama daripada Generasi Milenial. Berdasarkan sebuah statistik, rata-rata dalam sehari Generasi Z menghabiskan waktu 10 jam untuk online, sedangkan Generasi Milenial hanya menghabiskan waktu sekitar 7,5 jam sehari, serta lebih banyak mempergunakan platform media sosial yang menyediakan konten hiburan, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok [17].

Mencintai Rasulullah SAW hukumnya wajib, bahkan kecintaan tersebut harus melebihi kecintaan seseorang

kepada keluarganya sendiri (anak, istri, orang tua, dan lain-lain). Hal ini ditegaskan di dalam hadis: “Tidak beriman salah seorang di antara kalian, sampai aku lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia” [23, jil. 6, hlm. 244].

Dan indikator seseorang bahwa ia benar-benar mencintai Rasulullah SAW, dalam hal ini disebutkan bahwa:

- 1) Berkeinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengan Rasulullah SAW dan bila tidak dapat maka hal itu lebih berat baginya daripada kehilangan segala-galanya di dunia.
- 2) Memiliki kesiapan penuh untuk membela Rasulullah SAW dengan jiwa dan hartanya.
- 3) Melaksanakan perintah Rasulullah SAW dan meninggalkan segala larangannya.
- 4) Menolong sunnahnya dan membela syari’atnya [15, hlm. 18].

Poin ketiga dan keempat pada indikator di atas menegaskan bahwa seseorang tidak bisa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dengan baik dan benar, menolong sunnah dan membela syari’atnya, jika ia tidak memahami perintah dan larangan serta sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus pengabdian pertama, pengabdian melakukan penggalan data melalui wawancara bersama beberapa Gen Z terkait dengan pemahaman mereka terhadap beberapa hadis Rasulullah SAW yang akan dikaji di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi. Mengingat keterbatasan waktu, maka di dalam kajian kitab Syarh Arbain Nawawi hanya dipilih beberapa hadis saja. Pengabdian memilih hadis-hadis yang dirasa penting untuk dibahas dan disesuaikan dengan peserta kajian (Gen Z), lalu mendiskusikannya dengan stakeholder, yang dalam hal ini adalah pengurus PP al-Bidayah.

Terkait dengan kegiatan pengabdian kajian kitab Syarh Arbain Nawawi yang akan diselenggarakan, pengabdian bertanya terlebih dahulu seputar isi kitab yang akan dikaji dan sosok penulis kitab ini. Ternyata, setelah pengabdian melakukan wawancara bersama para peserta kajian, mayoritas masih banyak yang belum mengetahuinya. Sebagian kecil dari mereka mengetahui materi-materi yang disajikan di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi, tetapi tidak secara utuh.

3.2 Pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember

Pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember dilaksanakan dalam delapan pertemuan, yakni pertemuan pertama sampai kedelapan. Dalam setiap pertemuan, materi disampaikan oleh seorang narasumber, dengan durasi waktu setiap pertemuan selama 80 menit: materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), serta kesimpulan dan penutup (10 menit).

Adapun penjelasan lebih lengkap tentang pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Rafi Fathirulloh. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni: bergantungnya amal pada niat dan dasar-dasar agama Islam. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni niat, motivasi seseorang dalam beribadah, keikhlasan dalam beramal, definisi hijrah dan macam-macamnya. Pada hadis kedua, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni definisi dan rukun Islam, iman dan ihsan, definisi takdir dan macam-macamnya, nasehat ulama’ seputar keimanan. Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab

(10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Rafi Fathirulloh. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni penciptaan manusia dan larangan berbuat bid'ah. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni proses penciptaan manusia, takdir manusia yang sudah tertulis di Lauh al-Mahfudz. Pada materi kedua, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni definisi dan macam-macam bid'ah.

Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Rafi Fathirulloh. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni kehormatan seorang muslim dan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Rasulullah SAW. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni persyaratan seseorang terjaga harta dan darahnya, pertentangan amal dahir dan batin. Pada materi kedua pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis dan contohnya, macam-macam motivasi seseorang dalam bertanya. Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini, dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Rafi Fathirulloh. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni ciri baiknya Islam seseorang dan cinta kepada saudara. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni hendaknya seseorang berucap atau beramal yang berguna untuk dunia akhiratnya, pembagian waktu yang bermanfaat, nasehat-nasehat yang ada di dalam shuhuf Nabi Ibrahim As dan Nabi Musa As. Pada materi kedua pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni ikut merasa senang saat saudaranya mendapatkan nikmat, macam-macam hasud (iri/dengki).

Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

5) Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima ini, dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Nazar Arifin. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni berkata dan berbuat baik dan berbuat baik kepada sesama makhluk. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud dari redaksi hadis, cabang-cabang adab, pendapat para ulama' seputar hadis. Pada materi kedua pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis dan contoh-contohnya.

Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

6) Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam ini, dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Nazar Arifin. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni nasehat Rasulullah SAW kepada pemuda dan istiqamah. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis, ungkapan para sahabat dan ulama'. Pada materi kedua pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis dan tafsir surat Fushilat ayat tiga puluh. Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

7) Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ketujuh ini, dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Nazar Arifin. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni larangan menimbulkan madharat (bahaya) dan tidak Panjang angan-angan. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis dan contoh-contohnya. Pada materi kedua pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis, pendapat sahabat, syair yang berkaitan dengan hadis.

Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

8) Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan kedelapan ini, dimulai dengan registrasi peserta kajian. Selanjutnya adalah pelaksanaan kajian dengan pemateri Ustad M. Nazar Arifin. Pada pertemuan ini terdapat dua materi yakni menundukkan

hawa nafsu dan besarnya ampunan Allah SWT. Semua materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di dalam menyampaikan materi, tidak semua dibahas karena keterbatasan waktu. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dirangkum sebelumnya. Pada materi pertama, pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis, ayat yang berkaitan dengan hadis, pendapat ulama'. Pada materi kedua pemateri menyampaikan hadis dan beberapa syarh (penjelasan) yang dirasa penting saja. Syarh (penjelasan) hadis yang disampaikan yakni maksud redaksi hadis, ayat yang berkaitan dengan hadis, makna dan macam-macam istighfar.

Durasi waktu pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi adalah satu jam dua puluh menit. Pembagian materi berdasarkan waktu yakni penyampaian materi pertama (30 menit), materi kedua (30 menit), tanya jawab (10 menit), kesimpulan dan penutup (10 menit).

3.3 Respon peserta (Gen Z) sebelum dan setelah pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember

Setelah pelaksanaan kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember selesai, pengabdian membagikan kuesioner untuk mengetahui respon mereka.

Adapun respon peserta kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember adalah baik. Pada poin pertama, yakni "Saya bersemangat mengikuti kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember" didapatkan data 29 peserta (72,5%) sangat setuju dan 11 peserta (27,5%) setuju. Poin kedua, yakni "Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember" didapatkan data 27 peserta (67,5%) sangat setuju, 10 peserta (25%) setuju, dan 3 peserta (7,5%) cukup. Poin ketiga, yakni "Saya mendapat materi kajian kitab Syarh Arbain Nawawi yang sesuai (haqqullah & haqqul adami)" didapatkan data 38 peserta (95%) sangat setuju dan 2 peserta (5%) setuju.

Pada poin keempat, yakni "Metode yang digunakan dalam kajian kitab Syarh Arbain Nawawi mempermudah saya dalam memahami materi" didapatkan data 36 peserta (90%) sangat setuju, 3 peserta (7,5%) setuju, dan 1 peserta (2,5%) cukup. Poin kelima, yakni "Saya merasa nyaman saat pelaksanaan kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi" didapatkan data 36 peserta (90%) sangat setuju dan 4 peserta (10%) setuju. Poin keenam, yakni "Saya mendapatkan fasilitas memadai saat pelaksanaan kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi" didapatkan data 37 peserta (92,5%) sangat setuju, 2 peserta (5%) setuju, dan 1 peserta (2,5%) cukup.

Pada poin ketujuh, yakni "Pemateri menguasai materi yang disampaikan" didapatkan data 36 peserta (90%) sangat setuju dan 4 peserta (10%) setuju. Dan poin yang terakhir, poin kedelapan, yakni "Kegiatan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi sangat bermanfaat bagi saya" didapatkan data 37 peserta (92,5%) sangat setuju dan 3 peserta (7,5%) setuju.

Hasil survei terkait kesan dan pesan selama pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa jawaban yang diperoleh dari para responden mayoritas baik dan positif. Kesan yang ditampilkan menunjukkan bahwa mereka sangat menyukai adanya kegiatan pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember. Begitu juga dengan pesan yang ditampilkan, semuanya positif, bahkan mereka berharap kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan kembali pada waktu-waktu mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Gen Z terhadap hadis-hadis Rasulullah SAW di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi, mayoritas masih banyak yang belum mengetahui. Sebagian kecil dari mereka, mengetahui materi-materi yang disajikan di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi, tetapi tidak secara utuh.
- 2) Pelaksanaan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi Gen Z dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW di Kabupaten Jember dilakukan menggunakan metode PAR, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Materi yang disajikan adalah materi pilihan hasil diskusi antara pengabdian dan stakeholder, karena keterbatasan waktu. Pada masing-masing pertemuan, penerjemah menyajikan dua topik yang terdapat di dalam kitab Syarh Arbain Nawawi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- 3) Hasil respon peserta sebelum pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum pernah mengkaji ilmu ini. Setelah dilakukan kajian kitab Syarh Arbain Nawawi, peserta menunjukkan respon yang positif dan merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat di dalam menambah ilmu pengetahuan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian, mengucapkan terima kasih kepada: LP2M UIN KHAS Jember yang telah memberi dukungan berupa dana melalui DIPA UIN KHAS Jember Tahun Anggaran 2025, SP DIPA-025.04.2.423786/2025 untuk pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan & Lembaga pengabdian (PP al-Bidayah)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Widodo, Terjemah Syarh Arbain Nawawi. Jember: Al-Bidayah, 2021.
- [2] A. G. Al-Daqar, Al-Imam an-Nawawi Syaikh al-Islam wa al-Muslimin wa 'Umdad al-Fuqaha' wa al-Muhadditsin. Damaskus: Dar al-Qalam, 1414 H.
- [3] A. Husain Muslim Ibn Hajjaj, Shahih Muslim. Beirut: Dar al-Jiil.
- [4] A. Ibn al-Athar, Tuhfat at-Thalibin fi Tarjamati al-Imam Muhyi al-Din. Amman: Dar Al-Atsriyah, 2007.
- [5] A. I. H. Al-'Asqalani, Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H.
- [6] A. I. H. Al-Haitami, al-Ni'mah al-Kubro 'Ala al-'Alami Fi Maulidi Sayyidi Waladi Adam. Istanbul, Turki, 1432 H.
- [7] A. M. al-Husain Ibn Mas'ud Al-Baghawi, Ma'alim al-Tanzil. Beirut: Dar Thayyibah, 1417 H.
- [8] A. N. Ahmad Al-Ashbahani, Hilyah al-Auliya' Wa Thabaqat al-Ashfiya'. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1405 H.
- [9] A. R. Ibn Sulaiman Al-Andalusi, al-Iktifa' Bima Tadhammanahu Min Maghazi Rasulillah. Beirut: Dar al-Nasyr, 1417 H.
- [10] A. R. Shiddiq, Terjemah Riyadhus Shalihin. Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana, 2010.
- [11] B. A. al-Bustani al-Rifa'i Al-Husaini, Farhat al-Nufus Bi Syarhi Taaji al-'Arus. Beirut: Dar al-Kutub, 1444 H.
- [12] B. al-D. Al-'Aini, Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari. Beirut: Dar al-Kutub, 1427 H.

- [13] Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Buleleng, “Anak Kecanduan Main Game Hingga Lupa Belajar.” [Online]. Available: https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/44_anak-kecanduan-main-game-hingga-lupa-belajar
- [14] F. Firamadhina, F. I. Rinanda, dan H. Krisnani, “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok,” *Social Work Jurnal*, vol. 10, no. 2, p. 199, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/31443/0>
- [15] F. Ilahi Ibn Dhuhur, *Hubbu al-Nabi Wa ‘Alamatuhu*. Riyadh: Muassasah al-Jarisi, 1419 H.
- [16] Febrianty dan Muhammad, *Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z*. Tasikmalaya: Inteligi.
- [17] H. Wijoyo dkk., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- [18] I. Triastuti dkk., “Tingkat Stres Pada Gen Z Terhadap Pengaruh Media Sosial,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, vol. 4, no. 1, hlm. 264–272, 2025. [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- [19] J. al-Din Al-Suyuti, *al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bi al-Ma’tsur*. Beirut: Markazu Hajjin li al-Buhutsi wa al-Dirasati, 2003.
- [20] M. Ibn Alwi Ibn Abbas Al-Maliki, *Mafahim Yajibu An Tushahhah*. Malang: Hai’ah al-Shofwah.
- [21] M. Ibn Anas, *al-Muwaththa’*. Mesir: Dar al-Ihya’, 1425 H.
- [22] M. Ibn Isa Al-Tirmidzi, *al-Jami’ al-Shahih Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi.
- [23] M. Ibn Ismail Al-Bukhari, *al-Jami’ al-Shahih al-Mukhtashar*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H.
- [24] M. Ibn Jarir Al-Thabari, *Jami’ al-Bayan Fi Ta’wil al-Quran*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- [25] Nurlaila, C. Cindy, dkk., “Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet,” *Konsensus*, vol. 1, no. 6, p. 97, 2024. [Online]. Available: <https://journal.appisi.or.id/index.php/konsensus>
- [26] T. Al-Subkiy, *Thabaqat Asy-Syafi’iyyah Al-Kubra*. Giza: Hajar Publishing, 1992.
- [27] W. M. Al-Zuhaili, *Tafsir Munir*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu’ashirah, 1411 H.
- [28] Y. Ibn Abdil Barr, *al-Istidzkar*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1421 H.
- [29] Y. Syarafuddin Al-Nawawi, *Syarh al-Arbain al-Nawawi*. Surabaya: al-Miftah.